

Pengaruh *Fixed Asset Intensity* dan *Leverage* terhadap *Tax Management* dengan Moderasi *Profitability*

Marshia Loanza*¹, Wendy Salim Saputra²

^{1,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Bunda Mulia, Jakarta Utara, Indonesia

Email: s11220011@student.ubm.ac.id (*¹)

**Corresponding Author*

Article Info

Article history:

Received: November 2025

Revised: December 2025

Accepted: January 2026

Keywords:

Fixed Asset Intensity

Leverage

Profitability

Tax Management

ABSTRACT

Tax Management refers to a company's efforts to manage its tax obligations efficiently and legally to optimize net income. This study aims to examine the effect of *Fixed Asset Intensity* and *Leverage* on *Tax Management*, with *Profitability* as a moderating variable, in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2024 period. This research is conducted because tax management practices are considered to influence corporate profitability and financial performance potentially. The study is grounded in Agency Theory and employs a quantitative approach. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 28 companies observed over four years, with a total of 112 secondary data observations obtained from annual reports or financial statements. Data analysis was performed using EViews 13 with a Moderated Regression Analysis (MRA) approach. The findings indicate that: (1) *Fixed Asset Intensity* has no significant effect on *Tax Management*; (2) *Leverage* has a significant negative effect on *Tax Management*; (3) *Profitability* does not moderate the relationship between *Fixed Asset Intensity* and *Tax Management*; and (4) *Profitability* strengthens the effect of *Leverage* on *Tax Management*.

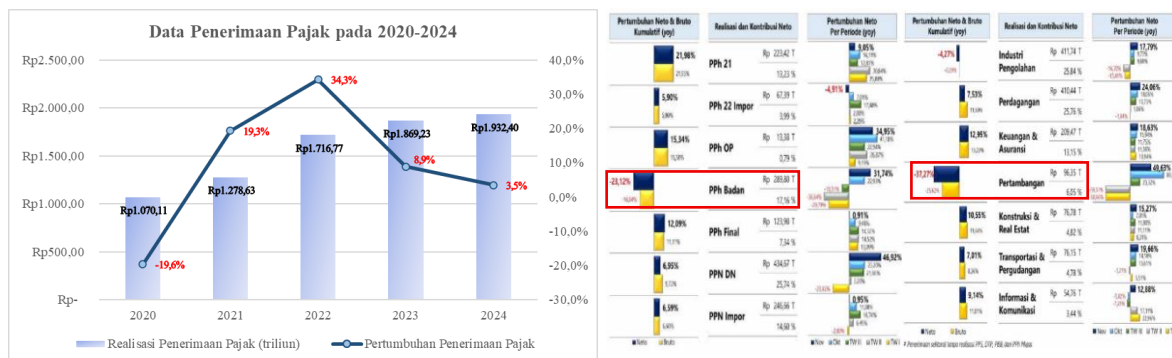


1. PENDAHULUAN

Pajak ialah sumber pemasukan terpenting bagi negara yang mendanai berbagai program pembangunan, dengan kontribusi mencapai 82,4% dari total penerimaan pada tahun 2024 [1]. Meskipun merupakan kewajiban bagi seluruh Wajib Pajak, baik individu maupun perusahaan, pajak sering dipandang sebagai beban yang dapat menurunkan keuntungan sehingga mendorong perusahaan untuk menyusun strategi pengelolaan pajak atau *tax management* [2], [3]. *Tax management* merupakan usaha mengatur kewajiban perpajakan dengan cara efisien untuk meminimalisir beban pajak secara sah, namun praktik yang terlalu agresif dapat mengurangi penerimaan negara dan dinilai tidak etis secara sosial [4].

Dari data yang ditunjukkan pada gambar 1, terlihat bahwa walaupun secara nominal meningkat, pertumbuhan penerimaan pajak dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren perlambatan, tercermin dari realisasi tahun 2024 yang tidak mencapai target APBN dan mencatat pertumbuhan yang semakin melemah [5]. Kondisi tersebut diperburuk oleh kontraksi PPh Badan sebesar -23,12% dan penurunan tajam penerimaan pajak sektor pertambangan hingga -37,27% per November 2024 yang disajikan dalam gambar 1, meskipun harga komoditas tambang justru mengalami kenaikan [6], [7].

Ketidaksesuaian antara kenaikan harga komoditas dan penurunan penerimaan pajak ini mengindikasikan adanya tantangan dalam optimalisasi penerimaan negara serta potensi penerapan *tax management* oleh perusahaan pertambangan. Indikasi tersebut diperkuat oleh temuan eksternal yang menyebutkan bahwa sektor pertambangan memiliki risiko tinggi terhadap praktik *profit shifting* akibat kompleksitas transaksi lintas negara [9]. Selain itu, hanya sekitar 12 dari total 40 perusahaan tambang besar yang melaporkan pajak secara transparan [10], rendahnya tingkat transparansi pelaporan pajak tersebut semakin menguatkan urgensi penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi praktik *tax management* di sektor ini. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi fokus penelitian ini.



Gambar 1. Data Penerimaan Pajak dan Tingkat Pertumbuhannya & Data Jenis-Jenis Pajak Utama dan Penerimaan Pajak Sektoral per November 2024

Sumber: [8][6]

Secara teoretis dan empiris, *Fixed Asset Intensity* dan *Leverage* diperkirakan menjadi faktor yang memengaruhi *Tax Management*. *Fixed Asset Intensity* merepresentasikan sejauh mana perusahaan berinvestasi pada aset tetap untuk mendukung operasionalnya yang berpotensi memberikan peluang bagi pemanfaatan fasilitas maupun insentif pajak [11], [12]. Selain itu, *Leverage* merepresentasikan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang yang dapat mendorong manajemen melakukan *tax management* guna menjaga likuiditas dan memenuhi tekanan kreditor [11], [18]. Namun, temuan penelitian terdahulu terkait pengaruh kedua variabel tersebut terhadap *tax management* masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian [11], [13], [14] menemukan pengaruh positif *Fixed Asset Intensity* terhadap *Tax Management*, sementara penelitian [15], [16], [17] menemukan tidak adanya pengaruh. Penelitian [16], [18], [19] memperlihatkan bahwa *leverage* berdampak positif terhadap *tax management*. Namun, penelitian lain [20], [21], [22] memperlihatkan *leverage* tidak berdampak terhadap *tax management*.

Selain itu, *Profitability* dipandang sebagai faktor yang dapat memperkuat kecenderungan perusahaan dalam melakukan *tax management* mengingat peningkatan laba akan meningkatkan beban pajak yang ditanggung perusahaan [20]. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa *profitability* berdampak positif terhadap *tax management* [23], [24], [25], serta mampu memoderasi hubungan *Fixed Asset Intensity* dan *Leverage* terhadap *tax management* [26], [27]. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil sebaliknya, di mana *profitability* tidak berperan sebagai variabel moderasi atau bahkan melemahkan hubungan tersebut [28], [29], [30].

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, masih terdapat *research gap* yang jelas, terutama berupa ketidakkonsistenan hasil empiris terkait pengaruh *Fixed Asset Intensity* dan *Leverage* terhadap *Tax Management*, serta perbedaan peran *Profitability* sebagai moderator. Maka dari itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya literatur mengenai mekanisme *tax management* dalam kerangka *Agency Theory*, serta kontribusi empiris dengan menyajikan bukti terbaru hubungan tersebut dalam konteks sektor pertambangan Indonesia yang padat modal dan berisiko tinggi terhadap *tax management*. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator, investor, dan manajemen perusahaan terkait strategi *tax management*. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh *Fixed Asset Intensity* dan *Leverage* terhadap *Tax Management* dengan *Profitability* sebagai variabel moderasi.

2. METODE

Penelitian ini mengaplikasikan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas (sebab-akibat) yang bertujuan mengkaji pengaruh *Fixed Asset Intensity* dan *Leverage* terhadap *Tax Management* dengan *Profitability* sebagai variabel moderasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder dengan bersumber dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor pertambangan pada periode 2021–2024. Populasinya yaitu semua perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria mencakup: (1) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI per tahun 2025; (2) perusahaan yang telah terdaftar sebelum atau pada awal 2021; (3) perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama tahun 2021–2024; (4) perusahaan yang mencatatkan laba dan beban pajak bersih positif (*tax expense*, bukan *tax benefit*) selama empat tahun berturut-turut; serta (5) perusahaan yang membuat laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir 31 Desember. Teknik analisis data yang dipakai meliputi analisis statistik deskriptif, uji pemilihan model data panel, uji asumsi klasik, uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), uji koefisien determinasi (R^2), uji F, uji t, serta uji penentuan jenis moderasi. Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan software EViews 13. Berikut disajikan pengukuran setiap variabelnya pada tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Y = <i>Tax Management</i>	<i>Tax Management</i> dihitung dengan <i>Effective Tax Rate</i> (ETR), yaitu perbandingan beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak yang diperoleh. $ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ [18] [11] [14]	Rasio
X1 = <i>Fixed Asset Intensity</i>	<i>Fixed Asset Intensity</i> (FAI) diukur melalui proporsi aset tetap dari total aset perusahaan. $FAI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ [14] [31] [11]	Rasio
X2 = <i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> diukur dengan rumus <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dihitung melalui perbandingan total liabilitas perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan. $DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$ [24][32][20]	Rasio
M = <i>Profitability</i>	<i>Profitability</i> diukur dengan rumus <i>Return on Asset</i> (ROA), dihitung melalui perbandingan total laba setelah pajak terhadap total aset. $ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ [22][20] [33]	Rasio

Pemilihan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi *tax management* didasarkan pada kemampuannya dalam merefleksikan tingkat beban pajak efektif yang ditanggung perusahaan

dibandingkan laba sebelum pajak [11], [14], [18]. Secara teoretis, sebagaimana juga dalam penelitian ini, ETR memiliki hubungan terbalik dengan *tax management*, di mana semakin rendah nilai ETR menunjukkan semakin intensif praktik *tax management* yang dilakukan perusahaan, sedangkan ETR yang lebih tinggi mencerminkan tingkat *tax management* yang lebih rendah. ETR digunakan secara luas dalam penelitian terdahulu karena mampu menangkap hasil akhir dari berbagai strategi pengelolaan pajak yang dilakukan perusahaan secara agregat, meskipun memiliki keterbatasan dalam mengidentifikasi bentuk strategi pajak secara spesifik.

Model regresi data panel terdiri atas *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM), yang dipilih berdasarkan hasil uji pemilihan model. REM dinilai tepat karena mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik antar perusahaan yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Estimasi REM dilakukan menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS), yang secara metodologis telah mengoreksi potensi pelanggaran asumsi klasik, seperti heteroskedastisitas dan autokorelasi, sehingga pengujian asumsi klasik tidak perlu dilakukan secara terpisah [11]. Meskipun demikian, penggunaan GLS memiliki keterbatasan pada interpretasi hasil yang lebih menekankan hubungan rata-rata populasi dibandingkan karakteristik spesifik masing-masing entitas, sehingga hasil penelitian perlu ditafsirkan secara hati-hati dalam konteks generalisasi.

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1. Penyajian Data

Berikut disajikan hasil pengumpulan sampel melalui *purposive sampling* pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Purposive Sampling

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI per tahun 2025	69
2	Perusahaan di sektor pertambangan yang baru terdaftar di BEI pada pertengahan tahun 2021 dan setelahnya.	(21)
3	Perusahaan di sektor pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2021-2024	(2)
4	Perusahaan di sektor pertambangan yang mengalami kerugian atau memiliki beban pajak bersih negatif (manfaat pajak) selama periode 2021 - 2024.	(18)
5	Perusahaan di sektor pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada periode 31 Desember.	(0)
Jumlah Perusahaan Sampel Periode Penelitian		28
Jumlah Sampel Data Penelitian		4
		112

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Menurut [34], ukuran sampel yang memadai berada pada rentang 30 hingga 500. Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa pada penelitian ini menggunakan total 112 sampel dari 28 perusahaan selama periode 2021-2024, sehingga jumlah tersebut telah memenuhi kriteria minimum ukuran sampel yang layak untuk penelitian.

3.2. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, hasil yang diperoleh disajikan pada tabel 3. Berdasarkan pengujian yang disajikan pada tabel 3 dapat diketahui hasil pengujian statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Variabel *Tax Management* memperoleh nilai mean dengan besaran 0,2988, nilai maksimum dengan besaran 0,8295, nilai minimum dengan besaran 0,0312, serta standar deviasi dengan besaran 0,1585.

2. Variabel *Fixed Asset Intensity* memperoleh nilai mean dengan besaran 0,1776, nilai maksimum dengan besaran 0,6218, nilai minimum dengan besaran 0,0023, serta standar deviasi dengan besaran 0,1410.
3. Variabel *Leverage* memperoleh nilai mean dengan besaran 1,0929, nilai maksimum dengan besaran 8,4535, nilai minimum dengan besaran 0,0423, serta standar deviasi dengan besaran 1,4259.
4. Variabel *Profitability* memperoleh nilai mean dengan besaran 0,1492, nilai maksimum dengan besaran 0,6163, nilai minimum dengan besaran 0,0011, serta standar deviasi dengan besaran 0,1483.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variable	Mean	Maximum	Minimum	Std. Deviation	Obs.
ETR (Y)	0,2988	0,8295	0,0312	0,1585	112
FAI (X1)	0,1776	0,6218	0,0023	0,1410	112
DER (X2)	1,0929	8,4535	0,0423	1,4259	112
ROA (M)	0,1492	0,6163	0,0011	0,1483	112

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan Eviews 13 (2025)

3.3. Uji Pemilihan Model

3.3.1. Uji Chow

Berdasarkan hasil uji chow, hasil yang diperoleh disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.256153	(27,80)	0.0000
Cross-section Chi-square	83.041060	27	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan Eviews 13 (2025)

Dari hasil pengujian pada tabel 4, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti nilai probabilitas < 0,05. Oleh karena itu, H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga terpilihlah *Fixed Effect Model*.

3.3.2. Uji Hausman

Berdasarkan hasil uji hausman, hasil yang diperoleh disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.618344	4	0.2295

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan Eviews 13 (2025)

Dari hasil pengujian pada tabel 5, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,2295 yang berarti nilai probabilitas < 0,05. Oleh karena itu, H₀ tidak dapat ditolak, sehingga terpilihlah *Random Effect Model*.

3.3.3. Uji Lagrange Multiplier

Dari hasil pengujian pada tabel 6, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti nilai probabilitas < 0,05. Oleh karena itu, H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga terpilihlah *Random Effect Model*.

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	16.56817 (0.0000)	0.109648 (0.7405)	16.67782 (0.0000)

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan Eviews 13 (2025)

3.4. Uji Asumsi Klasik

Random Effect Model (REM) ditetapkan menjadi model regresi yang paling sesuai berdasarkan hasil pemilihan model regresi sebelumnya. Metode estimasi *Generalized Least Square* (GLS) digunakan dalam model *random effect* [11]. Oleh sebab metode estimasi GLS telah dirancang dengan maksud untuk menghasilkan estimator yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), pengujian asumsi klasik OLS menjadi kurang relevan dilakukan.

3.5. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis*, hasil yang diperoleh dapat dilihat melalui tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.271515	0.032355	8.391773	0.0000
FAI	0.027101	0.126551	0.214152	0.8308
DER	0.059682	0.011720	5.092394	0.0000
FAI_ROA	-0.221059	0.930088	-0.237675	0.8126
DER_ROA	-0.347143	0.137193	-2.530323	0.0129

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan Eviews 13 (2025)

Dari hasil pengujian pada tabel 7, persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$ETR = 0,2715 + 0,0271FAI + 0,0597DER - 0,2211FAI*ROA - 0,3471DER*ROA + e.$$

Berikut interpretasinya:

1. Konstanta (0,2715) merepresentasikan bahwa jika seluruh variabel independen dan interaksi bernilai 0, maka nilai ETR berada pada angka 0,2715.
2. Koefisien *Fixed Asset Intensity* (0,0271) bernilai positif terhadap ETR, artinya peningkatan *Fixed Asset Intensity* justru meningkatkan ETR sebesar 0,0271. Mengingat ETR berhubungan terbalik dengan *tax management*, maka mengindikasikan bahwa peningkatan *fixed asset intensity* membuat praktik *tax management* perusahaan cenderung menurun.
3. Koefisien *Leverage* (0,0597) juga bernilai positif terhadap ETR, sehingga setiap kenaikan *Leverage* meningkatkan ETR sebesar 0,0597. Mengingat ETR berhubungan terbalik dengan *tax management*, maka mengindikasikan bahwa peningkatan *leverage* membuat praktik *tax management* perusahaan cenderung menurun.
4. Koefisien interaksi *Fixed Asset Intensity* dan *Profitability* (-0,2211) bernilai negatif terhadap ETR, sehingga peningkatan interaksi ini menurunkan ETR sebesar 0,2211. Mengingat ETR memiliki hubungan terbalik dengan *tax management*, maka peningkatan interaksi antara *profitability* dan *fixed asset intensity* membuat praktik *tax management* cenderung meningkat.
5. Koefisien interaksi *Leverage* dan *Profitability* (-0,3471) juga bernilai negatif, sehingga peningkatan interaksi ini menurunkan ETR sebesar 0,347. Mengingat ETR memiliki hubungan terbalik dengan *tax management*, maka peningkatan interaksi antara *profitability* dan *leverage* membuat praktik *tax management* cenderung meningkat.

3.6. Uji Hipotesis

3.6.1. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, hasil yang diperoleh disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.255858
Adjusted R-squared	0.228040
S.E. of regression	0.101721
F-statistic	9.197462
Prob(F-statistic)	0.000002

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan Eviews 13 (2025)

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,228040. Hal ini berarti bahwa model ini mampu menjelaskan 22,8% variasi *Tax Management* melalui *Fixed Asset Intensity*, *Leverage*, dan interaksinya dengan *Profitability*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Ini menunjukkan daya jelaskan model yang relatif terbatas dan mengindikasikan bahwa praktik *tax management* bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kebijakan perusahaan, karakteristik manajerial, maupun faktor institusional yang tidak diobservasi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu ditafsirkan secara hati-hati dan membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memasukkan variabel tambahan guna meningkatkan daya jelaskan model.

3.6.2. Uji Statistik F

Berdasarkan hasil uji statistik F, hasil yang diperoleh disajikan pada tabel 9. Dapat dilihat bahwa nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000002, lebih rendah dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *Fixed Asset Intensity*, *Leverage*, dan interaksinya dengan *Profitability* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Management*.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

R-squared	0.255858
Adjusted R-squared	0.228040
S.E. of regression	0.101721
F-statistic	9.197462
Prob(F-statistic)	0.000002

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan Eviews 13 (2025)

3.6.3. Uji Statistik T

Berdasarkan hasil uji statistik T, hasil yang diperoleh dapat dilihat melalui tabel 10. Berdasarkan temuan uji statistik T ini, *Fixed Asset Intensity* memiliki prob. 0,4154 ($>0,05$) dengan koefisien 0,027101, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Management*. Sedangkan *Leverage* memiliki prob. 0,0000 ($<0,05$) dengan koefisien 0,059682, sehingga berpengaruh positif signifikan terhadap ETR. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa peningkatan *leverage* diikuti oleh peningkatan ETR. Mengingat ETR berhubungan terbalik dengan efektivitas *tax management*, temuan ini mengindikasikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap praktik *tax management*. Untuk Interaksi *Fixed Asset Intensity* dan *Profitability* memiliki prob. 0,4063 ($>0,05$) dengan koefisien $-0,221059$, sehingga *Profitability* tidak memoderasi pengaruh *Fixed Asset Intensity* terhadap *Tax Management*.

Interaksi *Leverage* dan *Profitability* memiliki prob. 0,0065 ($<0,05$) dengan koefisien $-0,347143$, sehingga *profitability* secara signifikan memperlemah pengaruh *leverage* terhadap ETR. Koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa pada tingkat *profitability* yang lebih tinggi, peningkatan *leverage* justru diikuti oleh penurunan ETR. Mengingat ETR berhubungan terbalik dengan *tax management*,

temuan ini menunjukkan bahwa *profitability* memperkuat pengaruh *leverage* terhadap praktik *tax management*.

Tabel 10. Hasil Uji Statistik T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. (two-tailed)	Prob. (one-tailed)
C	0.271515	0.032355	8.391773	0.0000	0.0000
FAI	0.027101	0.126551	0.214152	0.8308	0.4154
DER	0.059682	0.011720	5.092394	0.0000	0.0000
FAI_ROA	-0.221059	0.930088	-0.237675	0.8126	0.4063
DER_ROA	-0.347143	0.137193	-2.530323	0.0129	0.0065

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan Eviews 13 (2025)

3.7. Uji Penentuan Jenis Moderasi

Dari hasil uji penentuan jenis moderasi untuk *Fixed Asset Intensity* yang disajikan pada tabel 11, Nilai probabilitas *Profitability* sebesar 0,0027 (<0,05) menunjukkan bahwa *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Management*. Sementara itu, probabilitas interaksi *Fixed Asset Intensity* dan *Profitability* sebesar 0,5858 (>0,05) menunjukkan bahwa *Profitability* tidak mampu memoderasi hubungan *Fixed Asset Intensity* terhadap *Tax Management*. Dengan demikian, *Profitability* berperan sebagai *Predictor Moderator*.

Tabel 11. Hasil Uji Penentuan Jenis Moderasi untuk *Fixed Asset Intensity*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.355667	0.037585	9.462932	0.0000
FAI	-0.042678	0.130985	-0.325823	0.7452
ROA	-0.330509	0.107467	-3.075433	0.0027

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.349873	0.039213	8.922353	0.0000
FAI	0.012647	0.164328	0.076964	0.9388
ROA	-0.253256	0.174973	-1.447397	0.1507
FAI_ROA	-0.693256	1.268319	-0.546595	0.5858

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan Eviews 13 (2025)

Tabel 12. Hasil Uji Penentuan Jenis Moderasi untuk *Leverage*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.286738	0.026236	10.92918	0.0000
DER	0.048612	0.010744	4.524783	0.0000
ROA	-0.275421	0.095762	-2.876116	0.0048

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.278054	0.026545	10.47473	0.0000
DER	0.059012	0.011762	5.017175	0.0000
ROA	-0.055906	0.133651	-0.418301	0.6766
DER_ROA	-0.325228	0.142633	-2.280166	0.0246

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan Eviews 13 (2025)

Pada tabel 12, nilai probabilitas *Profitability* sebesar 0,0048 ($<0,05$) menunjukkan bahwa *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Management*. Sementara itu, probabilitas interaksi antara *Leverage* dan *Profitability* sebesar 0,0246 ($<0,05$) menunjukkan bahwa *Profitability* memoderasi hubungan *Leverage* terhadap *Tax Management*. Dengan demikian, *Profitability* berperan sebagai *Quasi Moderator*.

4. PEMBAHASAN

4.1. Pengaruh *Fixed Asset Intensity* terhadap *Tax Management*

Hasil uji statistik T menunjukkan bahwa *Fixed Asset Intensity* punya nilai probabilitas 0,4154 ($>0,05$) dengan koefisien positif terhadap ETR, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap *Tax Management*. Dengan demikian, hipotesis pertama yang memberitahukan adanya pengaruh positif ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya aset tetap tidak menentukan keputusan perusahaan dalam melaksanakan manajemen pajak. Pada perusahaan sektor pertambangan, yang secara alami padat modal, aset tetap seperti mesin, peralatan tambang, dan infrastruktur berfungsi utama untuk menunjang aktivitas operasional, bukan sebagai instrumen pengelolaan pajak. Hal ini menegaskan bahwa kepemilikan aset tetap lebih mencerminkan karakteristik operasional dan skala bisnis, bukan strategi untuk menekan beban pajak.

Secara empiris, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan posisi strategisnya terkait kepemilikan aset tetap untuk tujuan manajemen pajak, berbeda dengan prediksi teori agensi. Praktik pengelolaan pajak dalam konteks ini kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kebijakan internal perusahaan serta tekanan eksternal dari pemerintah dan masyarakat. Temuan penelitian ini sesuai dengan temuan [15], [16], [17], [19], [35], namun tidak sesuai dengan penelitian [11], [13], [14] yang menemukan pengaruh signifikan *Fixed Asset Intensity* terhadap *Tax Management*.

4.2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Management*

Hasil uji statistik T menyajikan bahwa *Leverage* punya nilai probabilitas 0,0000 ($<0,05$) dan koefisien bernilai positif terhadap ETR, sehingga berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Tax Management*. Dengan demikian, hipotesis kedua yang memberitahukan pengaruh positif ditolak. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tingginya *Leverage*, semakin tinggi tarif pajak efektif, yang mencerminkan praktik manajemen pajak yang semakin lemah. Perusahaan berutangtinggi cenderung lebih berhati-hati untuk menjaga reputasi, kepercayaan kreditor, dan pandangan pemerintah. Akibatnya, perusahaan lebih fokus pada kepatuhan pajak demi menghindari risiko reputasi, terutama di sektor pertambangan yang memiliki tingkat risiko dan sorotan publik yang tinggi.

Secara teori, perusahaan dengan *Leverage* tinggi seharusnya terdorong untuk melakukan manajemen pajak secara agresif guna menjaga likuiditas. Namun, temuan penelitian ini justru menunjukkan perilaku yang berlawanan, di mana perusahaan lebih konservatif dalam mengelola pajak. Karakteristik sektor pertambangan yang padat modal, memiliki utang besar, serta menghadapi tekanan legitimasi publik menjadi salah satu faktor yang memperkuat kecenderungan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan [23], [33], tetapi bertentangan dengan penelitian [20], [21], [22] yang menemukan tidak adanya pengaruh atau penelitian [16], [18], [19] yang menemukan pengaruh positif *Leverage* terhadap *Tax Management*.

4.3. Pengaruh Moderasi *Profitability* Terhadap Hubungan *Fixed Asset Intensity* dengan *Tax Management*

Hasil uji statistik T menyajikan bahwa variabel interaksi antara *Fixed Asset Intensity* dan *Profitability* memiliki nilai probabilitas 0,4063 ($>0,05$) dengan koefisien negatif terhadap ETR, sehingga *Profitability* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Fixed Asset Intensity* dan *Tax Management*. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas tinggi tidak memperkuat pengaruh intensitas aset tetap terhadap praktik manajemen pajak. Hal ini dapat terjadi karena investasi pada aset tetap bersifat strategis dan jangka panjang untuk

mendukung operasional perusahaan, sehingga profitabilitas tidak mengubah fungsi utama aset tetap menjadi instrumen penguatan manajemen pajak.

Selain itu, karakteristik perusahaan pertambangan dalam sampel, yang pada umumnya padat aset tetap dan memiliki profitabilitas tinggi tidak menjadikan kombinasi keduanya sebagai pendorong peningkatan praktik manajemen pajak. Faktor reputasi, kepatuhan, serta tekanan legitimasi publik lebih dominan dalam memengaruhi perilaku perpajakan perusahaan di sektor ini. Secara empiris, temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya [28], [29], [30] yang juga membuktikan bahwa *Profitability* tidak mampu memoderasi hubungan *Fixed Asset Intensity* terhadap *Tax Management*, namun bertentangan dengan penelitian [26] yang menemukan hasil sebaliknya.

4.4. Pengaruh Moderasi *Profitability* Terhadap Hubungan *Leverage* dengan *Tax Management*

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa interaksi antara *Leverage* dan *Profitability* memiliki nilai probabilitas 0,0065 ($<0,05$) dengan koefisien negatif, sehingga *Profitability* terbukti memperkuat pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Management*. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *Leverage* tinggi dan *Profitability* tinggi lebih mampu melakukan manajemen pajak secara intensif, yang tercermin dari penurunan ETR. Profitabilitas yang tinggi memberikan posisi keuangan yang kuat, mengurangi kekhawatiran kreditor, serta memberikan ruang gerak lebih luas bagi manajemen untuk mengoptimalkan strategi penghematan pajak tanpa meningkatkan risiko reputasi maupun risiko keuangan.

Karakteristik perusahaan pertambangan yang padat modal dan cenderung memiliki tingkat utang besar turut mendukung temuan ini. Ketika profitabilitas tinggi dapat menyeimbangkan tekanan utang yang signifikan, perusahaan jadi punya insentif dan kapasitas finansial yang lebih besar untuk mengelola beban pajak secara strategis guna menjaga likuiditas. Secara konseptual, kombinasi utang tinggi dan profitabilitas kuat mendorong manajemen untuk memaksimalkan efisiensi fiskal. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya [26], [27], namun bertentangan dengan temuan penelitian [28], [29] yang menunjukkan bahwa *Profitability* justru memperlemah pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Management*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai Pengaruh *Fixed Asset Intensity* dan *Leverage* terhadap *Tax Management* dengan Moderasi *Profitability* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024, maka didapatkan simpulan bahwa *fixed asset intensity* tidak berdampak secara signifikan terhadap *tax management*. Sementara itu, *leverage* terbukti berdampak negatif dan signifikan terhadap *tax management*. Selanjutnya, *profitability* tidak memoderasi pengaruh *fixed asset intensity* terhadap *tax management*, tetapi *profitability* memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *tax management*. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat kerangka *Agency Theory* yang menunjukkan bahwa perbedaan kepentingan dapat mendorong praktik *tax management*, khususnya dalam menjelaskan bahwa struktur pendanaan perusahaan lebih berperan dalam memengaruhi praktik *tax management* dibandingkan intensitas aset tetap, serta bahwa peningkatan *profitability* memperkuat dorongan manajemen dalam mengelola beban pajak pada perusahaan yang memiliki struktur pendanaan berbasis utang (*leverage* tinggi). Secara empiris, penelitian ini menyajikan bukti terkini pada sektor pertambangan Indonesia yang memiliki karakteristik padat modal dan tingkat risiko pajak yang relatif tinggi.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan beberapa saran. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan periode penelitian, menambahkan variabel lain, serta menggunakan pendekatan pengukuran yang berbeda. Bagi perusahaan pertambangan, diharapkan dapat menerapkan manajemen pajak secara legal, meningkatkan efektivitas penggunaan aset tetap, mengendalikan proporsi utang, dan mempertahankan profitabilitas. Selain itu, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak perlu memperkuat pengawasan terhadap perusahaan yang memiliki tingkat utang dan profitabilitas tinggi, serta mendorong transparansi sambil mempertimbangkan pemberian insentif pajak bagi perusahaan yang patuh terhadap regulasi.

REFERENSI

- [1] BPS, "Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2022-2024," Badan Pusat Statistik. Accessed: Apr. 01, 2025. [Online].

- Available: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA3MCMY/realisasi-pendapatan-negara--milyar-rupiah-.html>
- [2] F. Felicia, V. Veny, and F. Felicianana, "The Effect of Financial Ratios and Company Size on Tax Management in Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange in 2019-2022," *J. Account. Financ. Manag.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–14, 2024, doi: <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i1>.
 - [3] O. L. Ng and T. Setiawan, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan," *J. Bina Akunt.*, vol. 10, no. 2, pp. 716–731, 2023, doi: <https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.468>.
 - [4] C. T. Benhard and V. Veny, "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak," *Own. Ris. J. Akuntans*, vol. 8, no. 1, pp. 20–31, 2024, doi: <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1813>.
 - [5] D. Kurniati, "Realisasi Pajak Sepanjang 2024 Tercapai 97,2% Target, Tumbuh 3,5%," news.ddtc.co.id. Accessed: Sep. 01, 2025. [Online]. Available: <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/1808039/realisasi-pajak-sepanjang-2024-tercapai-972-target-tumbuh-35>
 - [6] Kementerian Keuangan, "APBN KITA KINERJA DAN FAKTA 2024," 2024.
 - [7] AntaraNews, "Seluruh komoditas pertambangan alami kenaikan harga pada November 2024 - ANTARA News." Accessed: Nov. 21, 2025. [Online]. Available: <https://www.antaraneews.com/berita/4436541/seluruh-komoditas-pertambangan-alami-kenaikan-harga-pada-november-2024>
 - [8] A. Oktaviyoni, "Statistik Penerimaan Pajak Tahun 2023 dalam Angka | Direktorat Jenderal Pajak," Direktorat Jenderal Pajak. Accessed: Apr. 29, 2025. [Online]. Available: <https://pajak.go.id/id/artikel/statistik-penerimaan-pajak-tahun-2023-dalam-angka>
 - [9] DDTCNews, "Mengantisipasi Risiko Pajak atas Profit Shifting Pengelolaan Tambang," news.ddtc. Accessed: Nov. 21, 2025. [Online]. Available: <https://news.ddtc.co.id/komunitas/lomba/1805700/mengantisipasi-risiko-pajak-atas-profit-shifting-pengelolaan-tambang>
 - [10] Bisnis.com, "Mayoritas Perusahaan Tambang Belum Transparan Soal Pajak," Bisnis.com. Accessed: Nov. 21, 2025. [Online]. Available: https://ekonomi.bisnis.com/read/20210802/259/1424816/mayoritas-perusahaan-tambang-belum-transparan-soal-pajak#goog_rewarded
 - [11] Fitriana, H. G. Febrianto, and D. Sunaryo, "Determinan Manajemen Pajak Pada Perusahaan Aneka Industri," *J. Bus. Econ. Res.*, vol. 3, no. 3, pp. 350–358, 2022, doi: [10.47065/jbe.v3i3.1771](https://doi.org/10.47065/jbe.v3i3.1771).
 - [12] P. H. Egger, N. M. Strecker, and B. Zoller-Rydzek, "Estimating bargaining-related tax advantages of multinational firms," *J. Int. Econ.*, vol. 122, p. 103258, Jan. 2020, doi: [10.1016/j.jinteco.2019.103258](https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2019.103258).
 - [13] Firmansyah, "Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Transfer Pricing, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif," *J. Literasi Akunt.*, vol. 2, no. 3, pp. 167–174, 2022, doi: [10.55587/jla.v2i3.64](https://doi.org/10.55587/jla.v2i3.64).
 - [14] F. Nurfitriani and A. Hidayat, "Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang Dan Kompensasi Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Manajemen Pajak," *IQTISHADUNA J. Ilm. Ekon. Kita*, vol. 10, no. 1, pp. 1–18, 2021, doi: [10.46367/iqtishaduna.v10i1.264](https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i1.264).
 - [15] S. Oktaviani and A. Ajimat, "Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Manajemen dan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Pajak," *InFestasi*, vol. 19, no. 2, pp. 113–124, 2023, doi: [10.211107/infestasi.v19i2.21802](https://doi.org/10.211107/infestasi.v19i2.21802).
 - [16] T. Suryarini and E. A. Erwanti, "Tax Management Dipengaruhi Fasilitas Pajak, Leverage, Transfer Pricing, Fixed Assets Intensity, dan Political Power," *Own. Ris. J. Akunt.*, vol. 6, no. 3, pp. 2266–2277, 2022, doi: [10.33395/owner.v6i3.914](https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.914).
 - [17] B. P. Audina, Y. Nurdianti, and N. Nasrullah, "Tingkat Hutang, Intensitas Persediaan dan Aset Tetap Manajemen Pajak pada Manufaktur Yang Terdaftar di BEI," *J. EMA (Ekonomi Manaj. Akuntansi)*, vol. 9, no. 1, p. 56, 2024, doi: [10.51213/ema.v9i1.394](https://doi.org/10.51213/ema.v9i1.394).
 - [18] C. Inviolita, Zirman, and D. Safitri, "Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Dewan Komisaris, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Pajak," *J. Ris. Manaj. Sains Indones.*, vol. 13, no. 2, pp. 276–288, 2022, doi: [10.21009/JRMSL.013.2.06](https://doi.org/10.21009/JRMSL.013.2.06).
 - [19] P. S. Tjeng, "Effect of Tax Facilities, Leverage, Transfer Pricing, Fixed Assets Intensity, and Political Power on Tax Management," *UIJRT | United Int. J. Res. Technol. J.*, vol. 03, no. 10, pp. 2582–6832, 2022, [Online]. Available: <https://uijrt.com/paper/effect-tax-facilities-leverage-transfer-pricing-fixed-assets-intensity-political-power-tax-management>
 - [20] H. Noviatna, Zirman, and D. Safitri, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak," *J. Akunt. Keuang. dan Bisnis*, vol. 14, no. 1, pp. 93–102, 2021, doi: [10.35143/jakb.v14i1.4365](https://doi.org/10.35143/jakb.v14i1.4365).
 - [21] M. Devina and A. Pradipta, "Pengaruh Fasilitas Perpajakan, Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 25–32, 2021, [Online]. Available: <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/968>.
 - [22] Fitriana and W. Isthika, "PENGARUH SIZE, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY RATIO TERHADAP MANAJEMEN PAJAK," *JUARA J. Ris. Akunt.*, vol. 11, no. 1, pp. 18–33, 2021, doi: <https://doi.org/10.36733/juara.v11i1.2822>.
 - [23] L. B. Gurusinga, Robin, and S. T. Colossal, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Pajak," *J. Akunt. dan Keuang. Kontemporer*, vol. 7, no. 1, 2024, doi: [10.30596/jakk.v7i1.19579](https://doi.org/10.30596/jakk.v7i1.19579).
 - [24] H. E. Syahputra, O. D. P. Simanjuntak, and F. H. Hulu, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *METHOSIKA J. Akunt.*

- DAN *Keuang. METHODIST*, vol. 5, no. 2, pp. 123-135, 2022, [Online]. Available: <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/36TAHUN2008UUPenj.htm>
- [25] B. A. Wijaya and Murtianingsih, "DETERMINAN MANAJEMEN PAJAK DENGAN INDIKATOR TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR," *Ris. Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 41-58, 2021, doi: <https://doi.org/10.32815/ristansi.v2i1.413>.
- [26] N. Baroroh, E. Suprapti, L. Agustina, H. Yanto, and S. Susanti, "Tax Management in Indonesian Manufacturing Companies Before and After Tax Amnesty," *Acad. Account. Financ. Stud. J.*, vol. 25, no. 3, pp. 1-11, 2021.
- [27] T. Suhartini, L. N. Wati, and F. Mubarak, "Effective Tax Rate of Sharia Banks in Indonesia: How Profitability Moderates the Effect of Mergers, Size, and Leverage," *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 6, no. 5, pp. 4129-4152, 2024, doi: [10.47467/alkharaj.v6i5.1548](https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.1548).
- [28] D. Kumalasari and A. Wahyudin, "Pengaruh Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating," *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Audit)*, vol. 1, no. 2, pp. 53-66, 2020, doi: [10.56696/jaka.v1i2.4281](https://doi.org/10.56696/jaka.v1i2.4281).
- [29] Rianto and M. Alfian, "Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020)," *Relev. J. Ris. Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 100-115, 2022, doi: [10.35814/relevan.v2i2.3462](https://doi.org/10.35814/relevan.v2i2.3462).
- [30] H. Muzhaffirah, S. Salamah, W. R. Permatasari, M. Z. Hakim, D. S. Abbas, and Kimsen, "Profitability Moderates The Effect Of Leverage, Capital Intensity, And Company Size On Effective Tax Rates In Consumer Non-Cyclicals Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) For The Period 2019-2023," *Int. J. Accounting, Manag. Econ. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 01, pp. 404-415, 2025, doi: <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v3i1.431>.
- [31] Yumiarsi and H. B. Yanti, "Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Intensitas Aset Tetap, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Pajak," *Ekon. Digit.*, vol. 2, no. 2, pp. 85-96, 2024, doi: [10.55837/ed.v2i2.104](https://doi.org/10.55837/ed.v2i2.104).
- [32] N. A. Rahmawati and E. A. Sudaryono, "The Effect of Return on Asset, Fixed Asset Intensity, and Transfer Pricing on Tax Management with Leverage as Moderating Variable," *Int. J. Business, Econ. Law*, vol. 26, no. 1, pp. 333-342, 2022.
- [33] Z. S. Bela and K. Kurnia, "Pengaruh Firm Size, Leverage, dan Profitability terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020)," *EKOMBIS Rev. J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 11, no. 1, pp. 245-254, 2023, doi: [10.37676/ekombis.v11i1.2868](https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.2868).
- [34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 26. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [35] M. Irman, Susan, and L. H. Suriyanti, "ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," *Bilancia J. Ilm. Akunt.*, vol. 5, no. 3, pp. 281-290, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/1277>